



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEAGAMAAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM
DI DESA HUTA GODANG MUDA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Disajikan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**RIZKI MAULIDA
NIM. 12.310 0159**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEAGAMAAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM
DI DESA HUTA GODANG MUDA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

RIZKI MAULIDA
NIM. 12.310.0159

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2016



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEAGAMAAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM
DI DESAHUTA GODANG MUDA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH
RIZKI MAULIDA
NIM : 12.310 0159**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBAHIMBING I

LELY AHILDA, M.Si
Nip: 1972012020003 2 002

PEMBAHIMBING II

ILISMAH BAHARUDDIN, M.A
Nip: 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUANINSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi a.n
Rizki Maulida
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

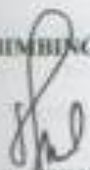
Padangsidempuan, 10 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rizki Maulida yang berjudul: **Peran Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Sibuh Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Leva Hilda M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING-II


H. Ismail Baharuddin M.A
NIP: 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI MAULIDA
NIM : 12 310 0159
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul/Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEAGAMAAN ANAK DALAM PERSPEKTIF
ISLAM DI DESA HUTA GODANG MUDA
KECAMATAN SIABU

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2016

Saya, _____, buat Pernyataan,



RIZKI MAULIDA
NIM. 12 310 0159

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI MAULIDA
NIM : 12 310 0159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEAGAMAAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA HUTA GODANG MUDA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
pada tanggal: 10 Oktober 2016
saya menyatakan



RIZKI MAULIDA
NIM. 12 310 0159


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RIZKI MAULIDA
NIM : 12 310 0159
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEAGAMAAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA HUTA GODANG MUDA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL.

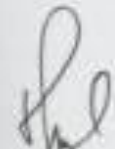
Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

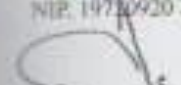
Sekretaris


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001


H.Ni Anas Nauraton, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002


Muklis, M.Ag
NIP. 19711228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Or : Padangsidimpuan
Tanggal Pokul : 27 Oktober 2016/ 09.00 Wib s.d 12.00 Wib.
Hasil/Nilai : 71, 12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,17
Predikat : Amat Baik*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
J.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitabang, Padangsidempuan
Tel. (0834) 22080 Fax. (0834) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEAGAMAAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI
DESA HUTA GODANG MUDA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Ditulis Oleh : RIZKI MAULIDA
Nim : 12 310 0159
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2016
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bkd. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizki Maulida
Nim : 12.310 0159
Judul : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Persfektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu
Tahun : 2016

Skripsi ini berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Persfektif Islam Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berjuan untuk mengetahui apa saja peran orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam persfektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kabupaten Mandailing Natal, apa saja usaha orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam persfektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan apa saja kendala orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam persfektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode yang digunakan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

Hasil penelitian adalah bahwa peran orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam persfektif Islam yaitu orang tua mengajari mengaji, mengajari anak shalat, mengajari dan membiasakan anak puasa, membimbing serta selalu aktif memperhatikan aktifitas anak.

Adapun kendala dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan anak yaitu kurangnya kesadaran orang tua, rendahnya pendidikan agama orang tua, kesibukan orang tua mencari nafkah akibat kurang memadai yang menimbulkan anak kurang diperhatikan, tayangan televisi yang tidak baik bagi anak-anak serta pengaruh lingkungan dan teman-temannya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEAGAMAAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA HUTA GODANG MUDA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr.Lelya Hilda M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin M,A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Ayah tercinta ALM Saaman Lubis dan Ibunda tercinta Salbiah Pulungan atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Bapak Zulkarnain Kepala Desa Huta Godang Muda yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
8. Adinda Hasan Al-banna Lubis, Abdul Basith Lubis, Ummu Hasanah Lubis, Syarifatul Mawaddah Lubis, Bahrul Hidayat Lubis, Halimatus Sa'diah Lubis, Rizal Bahri Lubis, Ahmad Faiz Al-Afif Lubis yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.

9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat Seperjuangan, Nurhalimah Batubara, Elva Rosanna, Asmidah Lubis, Anna Fitriani, , Nur Aisyah Pulungan, Kholijah Anna ,yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016
Penulis

RIZKI MAULIDA
NIM. 123100159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.....	15
a. Peran Orang Tua	15
b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	18
c. Fungsi Orang Tua Dalam Keluarga.....	21
d. Hubungan Anak Dengan Kedua Orang Tua	21
2. Nilai-nilai Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam.....	23
a. Akidah	24
b. Akhlak	26
c. Ibadah	28
3. Perkembangan Keagamaan Pada Anak.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknis Analisis Data	37
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	39
1. Sejarah Desa	39
2. Sejarah Geografis	39
3. Mata Pencaharian	41
4. Keagamaan.....	42
5. Pendidikan....	42
B. Temuan Khusus	43
a. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.	43
b. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Pada Anak di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	49
c. Usaha Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
 BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh sebab itu manusia dibekali akal pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri menyembah kepada sang khaliq.

Dorongan untuk mengabdikan yang ada pada diri manusia pada hakikatnya merupakan sumber keberagaman yang fitri. Untuk memelihara dan menjaga kemurnian potensi fitrah, maka Tuhan Sang Maha Pencipta mengutus para Nabi dan Rasul. Tugas utama mereka adalah untuk mengarahkan pengembangan potensi bahwa itu kejalan sebenarnya, seperti yang dikehendaki oleh Sang pencipta. Bila tidak diarahkan kepada perintah Allah SWT dikhawatirkan terjadi penyimpangan.

Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak karena orang tua yang memenuhi kebutuhan fisik anak. Aktifitas yang dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak mengandung proses pendidikan bagi anak. Dalam Islam anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus

dijaga, Islam memiliki pandangan bahwa anak yang lahir pada dasarnya adalah suci ibarat kertas putih.

Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa pada hakikatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdikan yang setia kepada Penciptanya agar tugas dan tanggung jawab dapat diwujudkan secara benar, maka Tuhan mengutus Rasulnya sebagai pemberi pengajaran, contoh dan teladan.

Risalah kerasulan diwariskan kepada para ulama tetapi tanggung jawab utama dititik beratkan kepada kedua orang tua. Dipesankan Rasul bahwa bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada penciptanya namun benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya sepenuhnya tergantung pada kedua orang tuanya masing-masing.

Fitrah manusia untuk mengenal Sang pencipta, Allah SWT. Sebenarnya telah ada sejak manusia dalam kandungan yaitu ketika akan ditiupkan ruh pada dirinya, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-a'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap

jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"¹

Kenyataan ini menunjukkan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok penganut agama yang taat sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua.

Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga. Namun keberagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuh kembangkan rasa keberagamaan itu adalah kedua orang tuanya.

Keluarga memiliki peranan dalam membentuk kepribadian anak. Bentuk hubungan yang melingkupi keluarga, antara kedua orang tua dan anak-anak sangat menentukan sebaik apa tipe kepribadian anak. Seorang anak lebih banyak berintraksi dengan anggota keluarganya dari pada

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Perbit JART, 2014), hlm. 173

komunitas masyarakat luar, lebih-lebih pada fase dalam awal hidupnya. Maka otomatis, perasaannya tidak jauh dari keluarga.

Di dalam keluarga anak mulai mengenal hidupnya. Hal ini didasari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan memberikan pengamalan pertama yang merupakan faktor terpenting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari keseimbangan sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.

Dengan demikian orang tua berkewajiban membimbing, mengajar, memperhatikan keagamaan anak, memberikan pendidikan dan menyekolaskannya. Disamping itu kegiatan keagamaan orang tua dalam rumah tangga dan kegemaran melakukannya serta melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, harus ditunjukkan karena biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila ia melihat orang tuanya melaksanakan yang demikian.²

Memahami konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka karena sejak usia muda telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka dan mengikuti apa yang diajarkan orang tua mereka sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip

²Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm.2

eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang dipelajari dari para orang tua maupun gurunya. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang tua ataupun orang sekitarnya.

Oleh karena itu orang tua sangat penting mengarahkan kepada anak-anak bagaimana cara berpakaian yang benar dan sifat-sifat lainnya yang semuanya terbentuk pada diri anak melalui intraksinya melalui kehidupan yang terjadi dalam keluarga, jangan sampai orang tua itu mencerminkan yang tidak pantas ditiru oleh anak-anaknya.

Perkembangan jiwa keagamaan selain ditentukan oleh faktor ekstren juga ditentukan oleh faktor intren seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor herealitas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Faktor hereditas dapat pula disebut dengan faktor bawaan, keturunan dan warisan.³ Islam dinyatakan bahwa antara orang tua dengan anak mempunyai hubungan dari segi keturunannya. Misalnya janin yang ada didalam kandungan ibunya dapat merasakan apa yang dimakan, diminum, dilakukan oleh ibunya setiap hari.

³Abu Ahmadi dan Munawwir Saleh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.211

Maka Rasulullah menganjurkan kepada umatnya agar selektif dalam memilih jodoh karena ini yang menentukan keturunan yang selanjutnya. Pasangan yang baik akan menghasilkan keturunan yang baik, namun sebaliknya pasangan yang jelek akan menghasilkan yang jelek pula. Sehingga dalam menentukan pasangan hidup ini kata Rasulullah harus melihat empat hal yaitu: kecantikannya, hartanya, keturunannya, dan agamanya.

Dengan perkawinan akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antara kedua pasangan suami istri dan dari hati mereka akan terpancar sumber-sumber perasaan dan sentuhan yang mulia. Terang, bahwa di dalam perasaan seperti ini terdapat pengaruh mulia dan hasilnya positif di dalam memelihara anak-anak, mengawasi kemaslahatan mereka serta bangkit bersama mereka menuju kehidupan yang tentram dan aman, menyongsong masa depan yang cerah dan mulia. Inilah kemaslahatan yang hadir dari perkawinan dan juga akan menumbuhkan keluarga yang berakhlak mulia, pikiran yang matang dan jiwa yang tenang dan bersih.⁴

Kehidupan beragama pada dasarnya tidak lahir begitu saja, tetapi harus melalui proses dan beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi proses imitatif, yang pada tahap ini anak hanya mampu meniru dan melakukan apa saja yang dilihat oleh orang-orang sekitarnya, termasuk mengikuti percakapan orang lain. Dalam tahapan ini peranan orang tua harus mampu memberikan

⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Terjemahan Tarbiyatul Awwalad Fil Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm.10

contoh dan ucapan-ucapan yang mengandung pendidikan, misalnya mengeluarkan kata-kata yang bertentangan dengan moral dan akhlak.

Manusia sering disebut dengan homo religious (makhluk beragama) pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan.

Agama itu merupakan fitrah Allah dan manusia diciptakan atas dasar fitrah, maka yang menjadi inti kemanusiaan itu adalah fitrah itu sendiri. Fitrahlah membuat manusia memiliki keluhuran jiwa yang secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran Tuhan.⁵

Potensi yang dimiliki manusia ini disebut dengan fitrah keagamaan berupa kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi maka perlu adanya pengaruh yang berasal dari luar diri manusia, berupa bimbingan, latihan, yang disebut dengan sosialisasi. Faktor ekstren yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada lokasi penelitian dalam hal peran orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam perspektif Islam

⁵Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:CitaPustaka Media,2006),Hlm. 66

⁶Jalauddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm.305-

dikatakan bahwa sebahagian orang tua di Desa Huta Godang Muda Kec. Siabu memiliki kesibukan dalam mencari nafkah keluarganya, sehingga anak-anaknya kurang mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan keagamaan anak dalam rumah tangga di Desa Huta Godang Muda kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagian besar waktu masyarakat di Desa Huta Godang Muda ini dihabiskan di sawah, kebun untuk mencari nafkah mereka sering meninggalkan ibadah terutama dalam melaksanakan shalat.⁷

Selain itu kesibukan masyarakat dapat berpengaruh terhadap keluarga mereka sendiri utamanya masalah anak mereka sendiri. Dengan adanya kesibukan itu maka cara untuk mengefektifkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam rumah tangga mereka itu tidak dapat terlaksana. Sehingga urusan anak, urusan keluarga, urusan keagamaan dapat terabaikan oleh kesibukan dalam mencari nafkah. Sehingga orang tua kurang menyadari bagaimana tanggung jawab sepenuhnya kepada anak. Kemudian sebahagian orang tua kurang berusaha dengan maksimal untuk menanamkan keagamaan terhadap anak-anaknya dan karena faktor kesibukan dalam berusaha, sehingga sangat sedikit kesempatan bagi kedua orang tua untuk senantiasa mengawasi anak dalam masyarakat dan bergabung bersama anak dalam keluarga. Sebahagian Orang Tua kurang mengetahui bagaimana cara untuk

⁷ Nurhalimah Batubara, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 10 Desember 2015.

menanamkan keagamaan terhadap anak dengan kondisi yang sebenarnya yang terjadi dilokasi peneliti adalah masih kurangnya usaha dan upaya orang tua untuk menanamkan keagamaan terhadap anaknya.

Diantara perasaan-perasaan mulia yang ditanamkan Allah di dalam hati kedua orang tua itu adalah perasaan kasih sayang terhadap anak-anak. Perasaan ini merupakan kemuliaan baginya di dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak-anak untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan paling besar.

Orang-orang yang hatinya kosong dari perasaan kasih sayang akan bersifat keras dan kasar. Tidak diragukan lagi bahwa di dalam sifat-sifat yang buruk ini akan tercapai interaksi terhadap kelainan anak-anak, dan akan membawa anak-anak ke dalam penyimpangan, kebodohan dan kesusahan. Oleh karena itu, syariat Islam telah menanamkan tabiat kasih sayang di dalam hati, dan menganjurkan kepada para orang tua, para pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak untuk memiliki sifat yang baik.

Dari kenyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul Peran Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu. Kabupaten Mandailing Natal.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara konseptual indentifikasi masalah penelitian ini adalah mengenai peran orang tua dalam

membentuk keagamaan anak dalam perspektif Islam sebagaimana tuntutan dalam konsep Islam yang mencakup bidang akidah, akhlak dan ibadah.

Secara prosedural, batasan masalah penelitian ini adalah mengenai peran orang tua dalam membentuk keagamaan dalam perspektif Islam di Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sikap keberagamaan anak yang diteliti adalah pada Usia 6-16 Tahun.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam judul penelitian ini adalah:

1. Peran : Orang yang melakukan sesuatu yang khas atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan besar.
2. Orang Tua : Manusia yang telah dibebani tanggungjawab terhadap keluarga Ibu Bapak sudah tentu menjalankan tanggungjawab itu berdasarkan keyakinan agama yang dianut mereka yakni agama islam.
3. Keagamaan : Agama yang mendapatkan awalan me dan akhiran an sehingga menjadi keagamaan. Sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama. Agama mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajarannya.
4. Anak : Yang hadir sebagai anamah yang dititipkan Tuhan untuk dirawat, dijaga dan dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggungjawaban atas sifat dan perilaku anak selama di dunia.

5. Perspektif : Merupakan cara pandang seseorang berperilaku terhadap sesuatu fenomena kejadian atau masalah sesuatu yang terjadi disekitarnya.
6. Islam : Aslama yuslimu islaman artinya ‘‘menyelamatkan’’ menyerahkan Dan menjunjung tinggi apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw.dan menyerahkan diri kepada Allah swt dengan menyembah menuruti perintahnya.⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah Peran Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kendala Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa usaha Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

⁸Moh. Rifa'i, *Tuntunan shalat lengkap*,(Semarang : PT Karya Toha Putra 1976), hlm 12

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda. Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui usaha Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

F. Manfaat Penelitian

1. Agar menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dalam menanamkan sikap keberagaman anaknya supaya menjadi muslim yang baik.
2. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi kepada orang tua, khususnya yang berkaitan dengan menanamkan sikap keberagaman anak, agar nanti dapat berperan positif untuk menanamkan sikap keberagaman anaknya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengkajian peran Orang tua dalam menanamkan keagamaan anak dalam perspektif islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari kajian teori yang menyangkut peran orang tua dalam mendidik anak, . Nilai-nilai keagamaan anak dalam perspektif Islam dan perkembangan keagamaan pada anak.

Bab ketiga metodologi penelitian yang dimaksudkan sebagai langkah operasional dalam melakukan penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat yaitu hasil penelitian yang menguraikan hasil temuan penelitian. Bab ini terdiri dari temuan umum yang terdiri dari sejarah desa, keadaan geografis, mata pencaharian penduduk, keberagaman, keadaan Pendidikan. Sedangkan temuan khusus yaitu peran orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kendala orang tua dalam membentuk keagamaan pada anak di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, usaha orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam

perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab lima penutup yang berisi tentang kesimpulan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Bab ini diakhiri dengan pengajuan saran-saran dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

a. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama ditempat ini anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Orang tua mengharapkan anaknya bisa menjadi orang yang cerdas, baik, menghormati kedua orang tuanya, taat kepada agama dan pandai dalam belajar dan orang tua juga menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses.

Nilai-nilai keagamaan harus ditanamkan di dalam kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Dalam keluarga juga diperlukan hubungan yang harmonis, baik antara sesama anggota keluarga maupun anggota keluarga dengan masyarakat berhubungan dengan baik, maka akan terbina keluarga yang rukun dan damai, sehingga peranan orang tua dalam pembinaan anak sebagai tunas bangsa akan berhasil dengan baik dan maksimal. Sebagai orang tua yang bijak hendaknya jangan salah tafsir terhadap anak-anak yang sudah

diserahkan kepada sekolah untuk dididik, bahwa seluruhnya tanggung jawab sekolah, karena kewajiban sekolah hanya sebatas membantu keluarga dalam mendidik anak-anak, sekolah bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tuanya dirumah berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah.

Peran orang tua terhadap keberagamaan anak dari segi iman. Iman merupakan dasar dalam kehidupan manusia, sebagai manusia yang memiliki harkat dan derajat yang sama dengan manusia lainnya. Maka dalam hal ini, anak membutuhkan pendidikan iman dalam kehidupannya. Inti dari pembinaan iman yang diberikan kepada anak adalah rukun Iman.¹

Iman merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Tuhan yang Maha Esa yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan prilaku manusia dan orang tua harus memberikan perhatian terhadap pelaksanaan keberagamaan anak contohnya shalat, yaitu dengan cara mencontohkan gerakan-gerakan shalat yang benar. Pada tahap berikutnya keteladanan yang bias diberikan orang tua adalah bacaan shalat, saat anak ikut shalat berjamaah dengan orang tua, seharusnya orang tua melapaskan bacaan shalat dengan suara yang terdengar oleh anak, sehingga anak tidak hanya mendapatkan simulasi gerakan shalat saja, tapi juga bacaan shalat.

¹Sahrin Harahap dan Hasan Bakti, *Ensiklopedi aqidah Islam* (Jakarta: kencana, 2003), hlm.166

Dalam kehidupan keluarga tanggung jawab pendidikan anak terletak pada ayah dan ibu. Ayah dan ibu memiliki peran yang sama dalam kehidupan sehari-hari namun dilihat dari kenyataan yang ada sebahagian besar yang memegang peranan penting terutama dalam mengasuh anak-anak dan memberikan pendidikan kehidupan sehari-hari adalah ibu. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu hendaklah bijaksana dan pandai mendidik anaknya.

Sebahagian orang mengatakan bahwa kaum ibu adalah pendidik bangsa dengan demikian nyatalah betapa beratnya tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga, baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya, akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Menurut Ngalim Purwanto peran ibu dalam pendidikan anaknya sebagai berikut:²

- 1) Sumber dan pemberi kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional

²Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), hlm. 58

Singgih D Gunarsa mengatakan, peran ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai contoh teladan dan pemberi rangsangan pelajaran.³ Peran ayah juga sangat penting dalam keluarga anak memandang ayahnya sebagai seorang yang tertinggi terutama anak laki-laki. Ayah menjadi model teladan untuk peranannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi perempuan fungsi ayah juga sangat penting sebagai perlindungan dilihat dari tugas dan fungsi peranan ayah dalam pendidikan anaknya sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung interal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Perlindungan terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadali jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dari segi-segi rasional.⁴

Peran orang tua memperlihatkan sikap jelas terhadap anak laki-laki dan perempuan keinginan, harapan, perilaku orang tua terhadap anaknya akan membentuk suatu pola. Dan semenjak ini pula awal kisah perbedaan pria-wanita. Tetapi pada masyarakat sekarang sudah ada gejala untuk memperkecil perbedaan.⁵

b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan

³Singgih D Gunarsa, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), hlm.58-59

⁴Popi Sopiadin, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), hlm.58-59

⁵ Save M. Dagnun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1990), hlm 89

membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, karena anak lahir sebagai konsekwensi dari perbuatan ibu dan bapaknya. Karena itu tanpa ada yang memerintah, secara kodrati langsung melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengasuh, pendidik dan pemelihara bagi anak-anaknya. Menurut Ahmad Tafsir, kaidah ini ditetapkan seorang kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya.⁶

Orang tua bertanggung jawab untuk memelihara dan membesarkan anak, melindungi, menjamin keseharian, memberi pengajaran dalam arti yang luas dan memberikan kebahagiaan di dunia serta mempersiapkan anak agar memperoleh kebahagiaan di akhirat. Tanggung jawab orang tua paling utama adalah mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki manusia, karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah.

Di dalam rumah tangga orang tua adalah pendidik utama dan pertama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994) ,hlm.155

melakukan kontak dengan anaknya. Jadi pendidikan agama Islam baik di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah maupun di sekolah ialah penanaman iman di hati anak.⁷

Dengan fitrah yang dimiliki manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-rum ayat 39 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ

الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن مَّا أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

⁷Ahmad Tafsir, *Motodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

⁸Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2009), hlm. 407

c. Fungsi Orang Tua Dalam Keluarga

Adapun fungsi orang tua dalam keluarga menurut M. Alisuf Sabri ada beberapa fungsi yaitu:

- 1) Fungsi biologis, yaitu merupakan tempat lahirnya anak-anak yang secara biologis anak berasal dari fungsi afeksi, keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan sayang serta rasa aman.
- 2) Fungsi pendidikan, keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan
- 3) Fungsi rekreasi, keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- 4) Fungsi keagamaan, keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan tempat ibadah bagi anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.
- 5) Fungsi perlindungan, keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya.⁹

d. Hubungan Anak Dengan Kedua Orang Tua

Bapak dan ibu telah bersusah payah memelihara dan mengasuh anaknya dari kecil hingga dewasa. Semenjak mulai dari mengandung sampai melahirkan, kemudian menyusukan, sang ibu tak kunjung luput dari berbagai

⁹M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm.15

penderitaan, yang hanya dapat terhibur dengan rasa cinta kasih sayang terhadap anaknya.

Oleh karena itu seorang anak manusia yang lahir ke dunia patut dan pantas mengenang peristiwa kelahirannya itu, hingga ia merasa wajib membalas budi dan jerih payah orang tuanya dengan senantiasa berbuat baik terhadap keduanya dan bersyukur kepada Allah yang telah menciptakannya. Dalam Al-Qur'an surah Al-Luqman ayat 14 dijelaskan sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامٍ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa anak harus merenungi betapa besarnya pengorbanan orang tua mulai dari mengandung, melahirkan dan membesarkan anaknya sehingga bisa hidup sampai besar dan berfikir, maka anak wajib bersyukur kepada Allah SWT berbakti kepada orang tua.

¹⁰Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2009), hlm. 412

2. Nilai-nilai Keagamaan Dalam Perspektif Islam

Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama, sementara agama Islam itu adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada ummat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Kegiatan keagamaan harus dilaksanakan sejak usia kecil sebagai berikut:

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an atau menghafal ayat-ayat (surat-surat pendek). Shalat berjamaah di Mesjid atau Langgar harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Anak dibiasakan demikian dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, akan tetapi dari dorongan dirinya sendiri.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keagamaan dilaksanakan atau diikuti sejak kecil memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan beragama. Begitu pula keagamaan berlangsung dalam masyarakat, formal dan non formal. Al-Qur'an adalah kitab terahir diturunkan Allah SWT untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia, Al-Qur'an berupaya mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang sesat kepada

kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran sehingga dapat dirasakan rahmat dan berkat dari kehadiran Al-Qur'an itu. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an meliputi tiga bidang yaitu bidang akidah, akhlak, dan ibadah. Ketiga bidang ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Akidah

Kata aqid, jamak dari aqidah yang berarti "kepercayaan" maksudnya hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah) seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw. Menurut etimologi aqidah adalah ikatan, sangkutan karena ia mengikat dan menjadikan sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam berasal dari keyakinan kepada Zat, sifat perbuatan dan wujudnya itu disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causa yakni asal Islam. Kalau orang telah menerima tauhid sebagai prima causa yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid kalau manusia yakin bahwa Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifatnya, maka orang yakin pula adanya para Malaikat yang diciptakan Allah melalui perbuatannya untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh Malaikat Jibril kepada para Rasulnya, yang kini dihimpun dalam kitab-kitab Suci. Namun, perlu segera dicatat

dan diingat bahwa kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah hanyalah Al-qur'an. Kehendak Allah itu disampaikan kepada Manusia pilihan Tuhan yaitu Rasulullah atau Utusannya.¹¹

Dengan kata lain, aqidah merupakan keimanan yang dimiliki Manusia. Sejalan dengan hal ini sifat-sifat orang beriman dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid ayat 3 yang berbunyi:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin[1452]; dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Agama Islam bersandi kepada iman dan harus diketahui oleh setiap penganutnya. Iman tersebut terdiri dari enam perkara yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikatnya, Iman kepada Kitab-kitabnya, Iman kepada Rasul-rasulnya, Iman kepada hari kemudian/ hari kiamat, Iman kepada Qadar baik dan Qadar buruk.

Maka sebab itu segala amal perbuatan harus didasari dengan dimensi iman. Dengan iman semua yang dilakukan oleh seseorang hanyalah untuk mencari ridho Allah SWT semata dengan tunduk dan

¹¹Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 199

menjalankan syariatnya. Demikian pula pengaruh akidah terhadap individu.

Jika individu baik, kesadaran beragama masyarakat pun akan baik pula.

b. Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan secara Etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Yang berakar dari kata *kholaqa* yaitu menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* yang artinya pencipta, makhluk (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Adapun definisi akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik dan mungkin buruk. Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlak*, bentuk dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, secara etimologis bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat dapat dilihat dari percakapan kita sehari-hari.

Akhlak sangat penting dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Akhlak berdiri di atas pondasi akidah yang memotivasi jiwa untuk melakukan suatu tindakan, baik berupa pikiran, perasaan maupun perbuatan. Akidah dan akhlak yang melebur menjadi kepribadian, akan menjadi suatu kebiasaan dalam bertindak.¹²

¹²Kamaluddin, *Ilmu Tauhid* (Padang: Rios Multicipta, 2012), Hlm.201

Akhlak Islam adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.¹³ Karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Dengan taqwa yang akan dibicarakan merupakan buah pohon Islam yang berakar pada akidah, bercabang dan berdaun syariah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai sunnah Qouliyah (dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah sesungguhnya akan diutus untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak Nabi Muhammad disebut dengan akhlak Islam karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.¹⁴

Tujuan pendidikan akhlak ini ialah untuk mendidik anak supaya ia memiliki segala sifat yang terpuji, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang tercela, mana yang sopan dan mana yang tidak sopan dalam hal ini diharapkan agar sifat-sifat tersebut dapat menjadi kepribadiannya.

Untuk membina individu atau masyarakat yang berakhlak dapat dilaksanakan dengan pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlak sejak

¹³ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Ghalia Indonesia, 2002), hlm.76

¹⁴ *Ibid*,345.

anak masih kecil sampai dewasa, dan masyarakat lingkungan menjadi suri teladan bagi anak.¹⁵

c. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-nya dan menjauhi larangannya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-nya. Ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun Islam tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktifitas duniawi yang didasari rasa ikhlas seperti shalat, dan puasa.

1) Shalat

Shalat diartikan dengan do'a yang dilakukan dengan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk menolak kezholiman dan menegakkan kewajiban ibadah dalam agama.

Sedangkan menurut istilah shalat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-

¹⁵Muslim Hasibuan, *Dasar-dasar Kependidikan*,(PadangSidimpuan: STAIN,2012), Hlm. 96-97

perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syaratnya.¹⁶

2) Puasa

Puasa menurut istilah adalah menahan diri, meninggalkan, menutup aurat dari segala sesuatu, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, dari makanan dan minuman.

Menurut istilah puasa menahan diri dari yang membatalkan puasa pada waktu tertentu dimulai dari terbit pajar hingga terbenam matahari karena mengharapkan pahala dari Allah SWT. Allah memerintahkan para muslimin yang telah sampai umur serta sanggup baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda, mengerjakan puasa di bulan ramadhan yang dipandang sebagai bulan latihan jiwa manusia. Yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹⁶Ahmad Thib Raya dan Musdah Mulia, *Mempelajari Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana,2003), hlm.145

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.¹⁷

Puasa juga melatih orang Islam untuk menjauhkan diri dari perbuatan haram berkata yang tidak baik-baik. Perkataan itu hal-hal yang dapat merusak pahala puasa, selain itu sudah jelas kalau perilaku yang disebutkan berdampak negative dalam kehidupan manusia yang gemar dalam mengucapkan kata-kata yang kasar. Ibadah puasa juga membentuk kita untuk menjadi manusia yang bersabar menahan amarah dan hawa nafsu.

Dalam hal ini pembiasaan puasa bagi anak adalah suatu keharusan bagi orang tua, agar anak terbiasa hingga kelak menjadi orang tua maka ia juga akan mengajari anak-anaknya. Karena ia mengetahui bahwa pendidikan usia dini inilah yang sangat penting dan berpengaruh bagi perkembangan serta pertumbuhan bagi anak.

d. Hubungan antara akhlak, ibadah, dan akidah

Antara akidah, ibadah dengan akhlak memiliki hubungan fungsional yang saling mengisi dalam praktek, ketiga bidang ini tidak mungkin dapat dipisahkan.

¹⁷Departemen Agama RI, *AL-Qur an Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit JART, 2004), hlm. 28

Akidah atau iman adalah pondasi dalam kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Akidah dan ibadah membangkitkan semangat manusia untuk memiliki moral yang sehat, dan karakter terpuji semua ini memberi efek yang positif dalam kehidupan hubungan antara manusia, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat luas, maupun pergaulan internasional.

Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan seperti shalat lima waktu, zakat, puasa di bulan ramadhan, dan naik haji, mengandung nilai-nilai yang agung. Ia memberi pengaruh yang positif, baik bagi pelakunya maupun untuk orang lain. Diantara ibat-ibadat tersebut, shalat merupakan suatu ibadah yang dapat membawa manusia sangat dekat dengan Allah. Ibadah puasa juga mengandung ajaran moral yang luhur. Seorang yang puasa harus menahan rasa marah, mencaci orang, bertengkar dan perbuatan-perbuatan kurang baik lainnya.

3. Perkembangan Keagamaan Pada Anak

Pembinaan agama seseorang mulai sejak kecil, semua pengalaman dilalui baik disadari atau tidak, diikuti menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang kemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri.

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk dari

wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniah islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spritual menuju makrifat kepada Allah.¹⁸

Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai agama, moral dan sosial apabila dalam pengalaman di waktu kecil itu banyak di dapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik atau akan taat beragama. Sebaliknya jika nilai-nilai positif yang tetap dapat dan tidak berubah-ubah adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan bukan pada agama, akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Karena itulah perlu dibina kataatan beragama pada anak-anak akan membawa kegoncangan jiwa pada anak.

¹⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm 56-57

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada seseorang sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dan mendalam.¹⁹

Iman ditumbuh kembangkan melalui pengalaman hidup jika seorang anak lahir perlu dikumandangkan azan didekat telinganya, agar pengalaman pertama adalah pendengarannya kalimat-kalimat tauhid yang berintikan pengakuan Allah SWT dan kerasulan Muhammad Saw, ajakan kemenangan dan seluruh beribadah (shalat) diakhiri dengan pernyataan akan keagungan dan ke Esaan Allah SWT.

Dalam berbagai kesempatan ia mendengar kata-kata thoyibah berulang kali, baik yang berkaitan dengan pemenuhan fisik jasmaniah maupun tidak, akan menambah banyak rekaman agama di dalam pribadinya. Semakin bertambah umurnya semakin banyak pengalaman keagamaan yang diprolehnya. Misalnya ia melihat ibu bapaknya shalat, membaca Al-qur'an, berkata baik, membimbing dan membalai kasih sayang.²⁰

¹⁹Zakiah Drajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm.57

²⁰Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.22

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Godang Muda salah satu Desa yang berada di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Penelitian ini dilakukan sejak Bulan September 2015 sampai 2016.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah¹.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah memahami tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, profesi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggambarkan apa saja Peran orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam perspektif Islam di Desa Huta

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.5

Godang Muda. Muhammad Nasir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam penelitian sttus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”²

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu: sumber data primer dan sekunder. Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh, dari data yang diperlukan yaitu: ³

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer (data pokok) yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua di Desa Huta Godang Muda.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini yaitu tokoh agama, dan anak, serta buku-buku yang membahas tentang permasalahan yang berkenaan dalam penelitian ini serta masyarakat yang ada di Desa Huta Godang Muda.

²Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm 63

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm 9

D. Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah bagaimana aktifitas orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda. Dari peran orang tua dalam membentuk keagamaan anak cara orang tua mendidik anak, kebiasaan orang tua dalam mendidik anak dengan melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya dengan sipenjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi ada kaitannya dengan aktifitas orang tua dalam membentuk keagamaan anak di Desa Huta Godang Muda. Oleh sebab itu wawancara dan kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui tabel hidup yang terhampar dalam kenyataan sehari-hari di masyarakat. Pada penelitian kualitatif, prosesnya berlangsung bermula dari Rumusan Masalah, Pengumpulan Data, kemudian Analisi Data.⁴

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm.68,

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sesuatu yang tertulis, tercatat yang dipakai sebagai bukti atau keterangan untuk mengetahui persentase pendidikan agama anak dalam perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu.

E. Teknis Analisis Data

Data yang berasal dari kepustakaan digunakan sebagai rumusan teori yang dijadikan pedoman penulis untuk penelitian lapangan. Adapun data yang berasal dari observasi, wawancara, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, memilih dan memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian artinya data yang telah dikumpulkan dibaca kembali.
2. Reduksi data, memeriksa ungkapan data untuk mencari kembali data yang dianggap masih kurang dan sekaligus menyampaikan data yang tidak dibutuhkan.
3. Kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Pengolahan data-data diatas menggunakan analisis kemudian didefinisikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

F. Teknis Menjamin Keabsahan Data

untuk menjamin keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.

b. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul.⁵

c. Trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

⁵Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2000, hlm 4-6

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Sejarah Desa Huta Godang Muda

a. Keadaan Geografis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Desa Huta Godang Muda sangat dekat dengan muara Sungai Batang Angkola dan berbatasan dengan kawasan hutan lindung Taman Nasional Batang Gadis sebelah barat ibu kota kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.¹

Batas batas wilayah Desa Huta Godang Muda sebagai berikut

Utara : Desa Saba Rodang

Selatan : Desa Tanjung Sialang

Barat : Desa Muara Batang gadis

Timur : Desa Tangga Bosi

Desa Huta Godang Muda awalnya merupakan tanah dataran luas dan subur yang berada di muara sungai Batang Angkola yang ditumbuhi oleh semak belukar yang lebat dengan letak dataran tersebut berada dimuara sungai sehingga dimusim hujan dataran tersebut sering mengalami banjir namun pada siang atau sore harinya air yang meluap

¹Zulkarnain, *Kepala Desa Huta Godang Muda*, Wawancara pada Tanggal 12 Agustus 2016

dari sungai Batang Angkola yang mengenangi lahan dataran yang luas cepat kering.

Pada tahun 1947 Tano Tiris dimotori oleh salah satu seorang tokoh dari Mandailing Julu (Hutanagodang) yang bernama Jaitom Lubis mantan Dewan Negri Panyabungan. Dia mengusulkan Tano Tiris menjadi Desa. Pada tahun itu juga diresmikanlah Tano Tiris menjadi Desa Huta Godang Muda.

Pada mulanya masyarakat desa masih mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan sungai di sekitar muara Batang Angkola. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan hidup yang cukup tinggi pergeseran pola berpikir terhadap peningkatan pendapatan maka beberapa penduduk desa mencoba membuka lahan persawahan yang berada di didekat sungai dan pembukaan lahan hutan untuk perladangan dan perkebunan. Tano Tiris merupakan daerah terpencil dan sangat berdekatan dengan kawasan hutan Lindung di daerah Rodang Tinapon yang berjarak 10 km kearah barat dari Kecamatan Siabu. pada tahun 1974 masyarakat mendirikan Tano Tiris menjadi sebuah desa yang di beri nama “Huta Godang Muda”.

Pemberian nama desa di karenakan pada awalnya masyarakat penghuni Tano Tiris berasal dari desa Huta Nagodang di Mandailing Julu.

b. Mata pencaharian

Mata pencaharian disebut juga dengan pekerjaan merupakan cara mempertahankan dan mensejahterakan kebutuhan hidup baik itu sandang, pangan, dan tempat tinggal. Pekerjaan berjalan sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki, baik sebagai petani maupun yang lainnya.

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh PT.

Tabel 2
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	35 orang
2	Petani	1.500 orang
3	Tukang Batu	10 orang
4	Pedagang	15 orang
5	Buruh Tani	100 orang
6	Peternak	5 orang
7	Penjahit	4 orang
8	Pensiun	3 orang
9	TNI	-
10	Perangkat Desa	5 orang
11	Pengrajin	2 orang
12	Industri Kecil	-

Sumber data : Profil Desa Huta Godang Muda

c. Keagamaan

Semua Desa Huta Godang Muda beragama Islam. Karena 100% masyarakatnya pemeluk agama Islam. Masyarakat Huta Godang Muda meyakini dua faham yaitu NU dan Muhammadiyah, namun dengan berpedoman kepada Al-Qur'an sosial masyarakatnya terikat.

d. Pendidikan

Keadaan tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama.

Tabel 3

Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	135 orang
2	SD	336 orang
3	SLP/MTs	181 orang
4	SLTA	243 orang
5	Pesantren	20 orang
6	Diploma / Sarjana	120 orang
	Jumlah	1035 orang

Sumber Data : Profil Huta Godang Muda

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu.

Kelahiran manusia itu tidak boleh disia-siakan maka orang tua memegang peran penting dalam membina anak-anaknya. Maka sejak dini orang tua harus mengembangkan potensi-potensi yang dibawa anaknya sejak lahir ke dunia ini, serta bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya.

Perkembangan agama dalam diri anak pada dasarnya bertitik tolak dari pengalaman hidup yang dilaluinya. Salah satu diantaranya melalui jalur pendidikan agama lewat kehidupan keluarga atau rumah tangga. Bahkan lebih jauh dapat dikatakan bahwa kepercayaan dan keyakinan anak dalam beragama sangat dipengaruhi oleh suasana hubungannya dalam keluarga sejak kecil.

Pendidikan agama yang dilaksanakan orang tua dalam kehidupan rumah tangga, sangatlah penting terutama dalam pembentukan kepribadian anak. Karena pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan utama kepada anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang utama. Begitu juga dengan pendidikan agama harus dilakukan orang tua sewaktu masa kanak-kanak dengan membiasakan akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.

Agama Islam memiliki ajaran yang mengatur kehidupan manusia baik kehidupan yang bersifat robbani maupun jasmaniah, meliputi akidah, syariah dan akhlak. Dasar-dasar ajaran itu merupakan bahagian-bahagian yang tidak terpisahkan satu sama lain. Demikian juga dalam praktek kehidupan sehari-hari baik yang bersifat ubudiyah maupun yang bersifat amaliyah lain. Bila ketiga aspek ini diberikan kepada anak melalui pendidikan agama diterimanya dari orang tua maka lambat laun akan dapat membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang luhur, menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia serta berguna kepada masyarakat, agama dan negara.

Pendidikan yang paling penting diberikan orang tua kepada anak adalah menanamkan keimanan yang baik dengan jalan mencerminkan tentang kekuasaan Tuhan, membawa anak melihat keindahan alam dan menjelaskan kepada anak tentang ciptaan Tuhan. Dengan demikian sedikit demi sedikit anak dapat mengenal kekuasaan Tuhan serta buktinya adanya Tuhan.

Bapak Hasanuddin mengatakan: Keagamaan anaknya masih kurang karena anaknya sibuk dengan teman-temannya di tempat-tempat bermainnya dengan segala macam permainan ada yang main kelereng sehingga bapak Hasanuddin tidak bisa mengajak anaknya untuk shalat magrif ke masjid secara berjamaah.²

² Hasanuddin, Orang Tua dari Ihsan, *Wawancara* di Huta Godang Muda, Tanggal 20 Agustus 2016

Ibu Salmiati mengatakan bahwa: Mengenai keagamaan anak masih kurang seperti anak saya bermain saja dengan teman-temannya, sering meninggalkan shalat.³

Wawancara dengan anak bernama Ihsan juga mengatakan bahwa : Mengenai rukun iman saya belum tau, tapi kalau yang menciptakan bumi ini adalah Allah, kalau mengenai shalat saya seringnya magrif saja, kalau shalat yang lain tidak, dan kalau libur sekolah saya bangunnya lama.⁴

Dari hasil pengamatan peneliti, dalam keluarga ini Bapak dan Ibu tidak sepenuhnya memberikan pelajaran ataupun nasehat-nasehat kepada anaknya supaya terbiasa dalam melaksanakan shalat yang lima waktu. Bapak dan Ibunya hanya menyuruh saja tidak memberikan hukuman terhadap anaknya yang penting diserahkan ke sekolah, pengajian sesudah itu lepaslah tanggung jawab orang tua.⁵

Bapak Arjun mengatakan bahwa: Nilai-nilai keagamaan itu harus ditanamkan dalam keluarga akan tetapi Bapak Arjun sibuk dengan mencari nafkah sehingga ia tidak ada waktu untuk menanamkan nilai-nilai

³ Salmiati, Orang Tua dari Ihsan, *Wawancara* di Huta Godang Muda, Tanggal 20 Agustus 2016

⁴ *Wawancara*, Ihsan anak dari Hasan dan Salmiati Peran Orang Tua Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Anak, Tanggal 20 Agustus 2016

⁵ *Observasi*, dari Keluarga Bapak Hasanuddin dan Ibu Salmiati, Tanggal 20 Agustus 2016

keagamaan terhadap anak-anaknya di dalam rumah tangganya sehingga ia menyekolahkan dan menyerahkan ke pengajian.⁶

Ibu Idah mengatakan bahwa: Nilai-nilai akidah itu tidak pernah di ajarkan kepada anaknya. Anaknya mendapat nilai-nilai keagamaan itu dari sekolah dan pengajian.⁷

Wawancara dengan anak yang bernama Nadja : Kalau mengenai keimanan saya masih kurang mengerti, kemudian shalat itu saya malas, dan kalau shalat jum'at saya bersama teman-teman di teras Masjid saja⁸

Menurut keterangan temannya juga mereka sering tidak shalat, walaupun shalat jum'at saja, dan dari pengamatan penulis mereka sering begadang, bahkan merokok tanpa segan-segan, padahal mereka masih anak-anak, yang tentunya dapat merusak atau mempengaruhi sekolahnya, bahkan nilai-nilai keagamaan itu akan semakin sulit bagi mereka, dan minimnya perhatian pihak orang tua.

Dari hasil peneliti: dalam keluarga ini orang tua sibuk untuk mencari nafkah untuk biaya anak-anaknya. Akan tetapi Bapak dan Ibu berusaha agar anaknya senanti asa mendapatkan bimbingan dan arahan di tempat belajarnya.⁹

⁶Arjun, Orang Tua dari Nadja, *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda, Tanggal 20 Agustus 2016

⁷Idah, Orang Tua dari Nadja, *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda, Tanggal 20 Agustus 2016

⁸*Wawancara*, Nadja anak dari Bapak Arjun dan Ibu Idah Di Desa Huta Godang Muda, Tanggal 20 Agustus 2016

⁹*Observasi*, dari keluarga Bapak Arjun dan Ibu Idah, Tanggal 20 Agustus 016

Bapak Bangun mengatakan: Keterbatasan waktu orang tua mengajarkan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah disebabkan orang tua terlalu sibuk mencari nafkah. Hampir setiap hari orang tua dari kalangan masyarakat Huta Godang Muda menghabiskan waktunya di ladang.¹⁰

Ibu Mutiah juga mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anaknya dengan menyekolahkan dan memasukkan anak-anaknya kepengajian. Selain menyekolahkan dan pengajian jika ada waktu luang, setelah shalat magrif anak-anaknya juga diajari dirumah tentang tata cara pelaksanaan shalat dan membaca Al-Qur'an, ketika bulan puasa disuruh puasa, dibangunkan waktu sahur.¹¹

Wawancara dengan anak yang bernama Nabil : saya memang shalat yang sering itu adalah shalat magrif yang lain tidak, jum'at shalat, kalau bulan Ramadhan memang awal-awalnya juga ke Mesjid, tadarus, setelah itu jarang, kalau mengenai Tuhan saya belum banyak tau, Paling yang menciptakan bumi ini adalah Allah.¹²

Dari hasil pengamatan penelitian : dalam keluarga ini Bapak dan Ibu berusaha agar anak lebih mengetahui tentang keagamaan baik dari segi

¹⁰ Bangun, Orang Tua dari Nabil *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda tanggal 14 Agustus 2016

¹¹ Mutiah, Orang Tua dari Nabil *Wawancara*, Di Desa Huta Godang Muda, Tanggal 12 Agustus 2016

¹² *Wawancara*, Nabil Anak dari Bapak Bngun dan Ibu Mutiah Di Desa Huta Godang Muda, Tanggal 20 Agustus 2016

akidah, ibadah dan akhlak namun anaknya malas dalam melaksanakan didikan orang tuanya.¹³

Jadi wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan orang tua adalah segalanya bagi anak, jika baik orang tuanya kemungkinan besar anak akan baik begitu juga dengan sebaliknya jika orang tuanya jahat dan tidak harmonis akan berdampak negatif pada anak. Sesungguhnya kebahagiaan kehidupan berumah tangga membutuhkan usaha bersama yang harus dilakukan suami istri dengan adil, niat yang ikhlas, pengorbanan yang kuat dan berdo'a kepada Allah SWT agar memberi taufik, kestabilan dan ketentraman jiwa.

Analisa yang peneliti dapatkan orang tua dari Nabil ini mengusahakan anaknya agar lebih mengetahui tentang keagamaan, orang tua tidak hanya menyekolahkan anaknya akan tetapi di rumah dia sering mengulangataupun mencoba apa yang didapatkan anaknya di dalam proses belajar, Bapak dan Ibu tidak hanya melepaskan tanggung jawabnya saja ke sekolah.

¹³*Observasi*, keluarga Bapak Bangun dan Ibu Idah, Tanggal 20 Agustus 2016

2. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Pada Anak di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu.

a. Rendahnya Pendidikan Akidah, Ibadah, Akhlak Orang Tua Anak.

Menurut Bapak Suhri bahwa : Orang tua di Desa Huta Godang Muda tidak banyak yang menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak yang salah satu penyebabnya adalah karena rendahnya pengetahuan agama sehingga anak pada zaman sekarang lalai dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan, kemudian terpengaruh oleh lingkungan, televisi dan bermain-main.

Rendahnya pendidikan orangtua dengan pendidikan agama, sehingga orang tua tidak bisa menunjukkan kebenaran bagaimana pembinaan pendidikan agama itu sesungguhnya kepada anak-anaknya.¹⁴

Nilai-nilai akidah yang di arahkan kepada anak adalah pendidikan yang paling utama, dari segi pengucapan atau dengan penjelasan kepada anak-anaknya tentang iman kepada Allah (akidah) tidak ditemukan. Tetapi secara perbuatan para orang tua di Desa Huta Godang Muda menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah itu kepada anak-anaknya yaitu dengan menggunakan metode keteladanan,

¹⁴Suhri, Wawancara dengan Orang Tua Tanggal 02 Mei 2016

orangtua mengajak anak-anaknya untuk pergi ke Mesjid shalat berjamaah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah pada masyarakat di Desa Huta Godang Muda dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua.

Bapak Muhammad Darwis memaparkan bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam itu ditanamkan kepada anaknya ketika anaknya bertanya. Nilai-nilai pendidikan itu ditanamkan kepada anaknya dengan menjelaskan bahwa Tuhan kita adalah Allah SWT tidak ada menyerupai sesuatu dan Nabi isya adalah manusia utusan Allah bukan Tuhan. Penanaman nilai-nilai pendidikan akidah atau pendidikan yang lainnya biasanya diberikan kepada anaknya sesudah shalat magrif. selain itu anak-anaknya juga di masukkan ke pengajian dan ke sekolah, dari pengajian dan sekolah juga anak-anaknya mendapatkan pengajaran tentang agama Islam, pemahan tentang akidah. Pendidikan akidah tidak hanya ditanamkan dengan penjelasan saja, tetapi dengan perbuatan juga yaitu dengan mengajak anak-anaknya shalat berjamaah ke masjid.¹⁵

Ibu Nur Halimah Batubara mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah itu secara langsung tidak pernah dijelaskan kepada

¹⁵Muhammad Darwis, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Huta Godang Muda, Tanggal 09 Agustus 2016

anaknyanya. Anaknyanya mendapatkan penanaman nilai-nilai pendidikan di sekolah dan pengajian.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah dalam keluarga pada masyarakat di Desa Huta Godang Muda dengan memberikan penjelasan kepada anak, menjadi contoh teladan kepada anak, menyekolahkan, dan memasukkan anak ke pengajian. Pada umumnya orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah dengan menyekolahkan dan memasukkan anak-anaknyanya ke pengajian.¹⁷

Pendidikan aqidah merupakan dasar yang paling pokok dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Penyelenggaraan pendidikan aqidah dikalangan masyarakat desa Huta Godang Muda diantaranya adalah kurangnya pengetahuan agama orang tua yang berkaitan dengan aqidah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuka-pemuka agama Islam dari kalangan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan aqidah kepada anaknyanya adalah kurangnya pengetahuan agama orang tua dan kurangnya kegiatan dakwah, kurangnya pendekatan yang dilakukan tokoh-tokoh atau lembaga-lembaga

¹⁶Nur Halimah Batubara, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Huta Godang Muda, Tanggal 09 Agustus 2016

¹⁷*Observasi*, Nilai-nilai Keagamaan yang Di tanamkan Kepada Anak, Tanggal 09 Agustus 2016

keagamaan terhadap masyarakat sebagian besar masih sangat dipengaruhi oleh adat istiadatnya.

Pendekatan yang baik sangat dibutuhkan dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Allah agar lebih mudah diterima oleh masyarakat yang menjadi objek didik dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Pemuka-pemuka agama, dan lembaga-lembaga keagamaan perlu melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kultur masyarakat itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang menjadi sasaran pendidikan yang dilaksanakan lebih mudah menerima materi pendidikan yang dilaksanakan. Demikian juga halnya dengan pendidikan aqidah, memerlukan pendekatan agar lebih mudah dimengerti dan dipahami masyarakat.

Orang tua dalam keluarga juga melaksanakan pendidikan aqidah dalam keluarga juga sangat beragam, diantara masalah tersebut adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan orang tua terhadap aqidah anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuka agama dari kalangan masyarakat desa Huta Godang Muda dapat diperoleh keterangan bahwa kurangnya pengetahuan agama para orang tua tersebut adalah rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dan

rendahnya minat dan motivasi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan keagamaan¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan wawasan agama yang dimiliki orang tua merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam rangka melaksanakan pendidikan agama Islam kepada masyarakat desa Huta Godang Muda.

Nilai-nilai pendidikan ibadah juga perlu ditanamkan kepada anak. Dengan mengimani, meyakini bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT, itu berarti manusia telah menyerahkan jiwa dan raganya sepenuhnya kepada Allah, akan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Dengan mengerjakan ibadah, mentaati segala perintah Allah, berarti menunjukkan bahwa seseorang itu benar-benar beriman, benar yakin atas adanya Allah SWT Tuhan yang berhak disembah.

Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan ibadah dalam keluarga pada masyarakat Desa Huta Godang Muda dapat juga dilihat dari pengalaman orang tua terhadap ajaran agama itu. Sebahagian orang tua memang faham terhadap ajaran agama dan taat beribadah. Pada umumnya kesadaran orang tua terhadap pengamalan

¹⁸Hasil *Wawancara* dengan Subur pemuka agama dari masyarakat Huta Godang Muda tanggal 18 Agustus 2016

agama kurang, terbukti saat azan untuk shalat Zuhur dan Azhar berkumandang masih banyak ibu-ibu yang berkumpul-kumpul, tidak bersegera meninggalkan perkumpulan itu untuk melaksanakan shalat dan anak-anak tidak disuruh untuk melaksanakan shalat dan sebagian bapak-bapak masih di warung kopi, hanya 1-4 orang yang melaksanakan shalat berjamaah ke masjid.

Bapak Asran Lubis mengatakan bahwa masyarakat aktif beribadah ke masjid pada waktu Magrif, Isya dan Subuh itupun hanya beberapa orang. Pengajian orang tua hanya ada satu yaitu pengajian kaum ibu dan dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yang aktif mengaji adalah anak-anak. Pengajian anak-anak ada tiga tempat, dan aktif setiap malam kecuali malam Rabu¹⁹.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hasan Basri, bahwa kesadara para orang tua terhadap penamalan agama masih rendah. Hanya beberapa orang yang aktif dalam shalat berjamaah ke masjid. Azan jarang terdengar kalau waktu Zuhur. Pengajian para orang tua hanya satu pengajian yaitu pengajian parakaum ibu, kaum bapak tidak ada pengajian.²⁰

Sedangkan pengajian naposo nauli bulung awalnya dulu ada tetapi tidak digabungkan. Tetapi sekarang sudah digabung karna

¹⁹Asran Lubis,Orang Tua,*Wawancara*,di Desa Huta Godang Muda,Tanggal 09 Agustus 2016

²⁰Hasan Basri,Tokoh Agama,*Wawancara*,Tanggal 10 Agustus 2016

semakin lama naposo nauli bulung mulai malas dalam melaksanakan wirid yang diadakan sekali dalam seminggu yaitu pada malam Jum'at dan sekarang pengajian naposo nauli bulung ini sudah mulai berkembang dengan di bentuknya forum diskusi untuk diadakan setiap ada pertemuan.

Pada umumnya dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua ditemukan bahwa di Desa Huta Godang Muda Orang tua hanya memadakan pendidikan ibadah anaknya di sekolah dan pengajian saja. Kurang pendidikan orang tua terhadap pendidikan ibadah anak pada umumnya disebabkan kesibukan orang tua yang seharian bekerja mencari nafkah anaknya. Ada juga sebahagian orang tua dikarenakan memang pemahaman dan pengalamannya terhadap agama kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Huta Godang Muda pada umumnya menyerahkan pendidikan ibadah anak-anaknya ke sekolah dan pengajian. Sebahagian orang tua juga tidak hanya memadakan pendidikan di sekolah dan pengajian malam, mereka masih tetap memberikan pendidikan ibadah kepada anak-anaknya jika ada waktu luang.

Pendidikan akhlak sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Masalah yang dihadapi dalam masyarakat Huta Godang Muda dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya

adalah keadaan lingkungan, kurangnya keteladanan orang tua arus informasi yang ditayangkan televisi dan tokoh-tokoh masyarakat.²¹

Selain nilai-nilai pendidikan akidah dan ibadah tentunya sangat dibutuhkan juga nilai-nilai pendidikan akhlak mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, pendidikan yang paling diutamakan di dalam rumah bersosial adalah pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak itu sangat perlu ditanamkan kepada anak-anak mengingat lingkungan mereka tidak bisa dihindari pergaulan diantara sesama anak-anak. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak-anaknya dilakukan dengan cara memberikan nasehat kepada anak-anaknya dari perbuatan dan perkataan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak itu juga dilakukan dengan cara menyekolahkan anak-anaknya. Pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kepada anak tidak hanya dengan nasehat dan menyekolahkan anak saja, tetapi orang tua juga memberikan contoh akhlak yang baik kepada anaknya. Tidak ada waktu yang ditentukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak itu kepada anak, ketika anak bersalah

²¹Hasil *Wawancara* dengan Orang Tua di desa Huta Godang Muda Tanggal 20 Agustus 2016

atau ketika anak membutuhkan pendidikan tersebut disitulah nilai-nilai akhlak itu diberikan kepada anak.²²

Pendidikan akhlak itu sangat perlu ditanamkan di dalam diri anak, pergaulan anak harus diawasi supaya tidak sampai terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Ada juga beberapa orang tua yang tidak memperhatikan pergaulan anaknya. Mereka membiarkan anaknya bergaul dengan siapa saja.²³

Ibu Masyuni juga mengatakan bahwa pendidikan akhlak itu sangat perlu ditanamkan kepada anak-anak, supaya mereka tidak terpengaruh dengan pergaulan yang ada di lingkungannya, biasanya pendidikan akhlak itu diberikan kepada anak dengan teman-temannya. Pendidikan akhlak itu diberikan dengan cara menasehatinya, dan memberikan contoh serta menyekolahkan²⁴

Pernyataan orang tua tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Patli. Selain di sekolah dan pengajian, pendidikan akhlak itu juga didapatkannya dari orang tuanya. Orang tua memberikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepadanya dengan cara memberikan nasehat ketika mau berangkat sekolah, ketika ingin bermain.

²²Amran lubis,Orang Tua,*Wawancara*,di Desa Huta Godang Muda,Tanggal 10 Agustus 2016

²³Mendung lubis,Orang Tua,*Wawancara*,di Desa Huta Godang Muda,Tanggal 10 Agustus 2016

²⁴ Masyuni, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Huta Godang Muda. Tanggal 10 Agustus 2016

Nasehatnya biasanya tidak boleh berkelahi dengan kawan, tidak boleh mencaci-caci.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga pada masyarakat di Desa Huta Godang Muda dengan cara memberikan nasehat, ancaman, hukuman, dan juga melalui isyarat. Nilai-nilai pendidikan akhlak tidak ada waktu yang ditentukan, ketika anak membutuhkan pendidikan akhlak disitulah orang tua memberikannya. Tetapi biasanya orang tua memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya ketika berangkat ke sekolah, ketika keluar rumah dan bermain dengan teman-temannya.

b. Kesibukan Orang Tua.

Wawancara yang dilaksanakan dengan orang tua terungkap bahwa faktor-faktor yang menghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak-anaknya adalah kurangnya menyisihkan waktu untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena banyaknya pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan di sekolah di rumah ataupun ke sawah sehingga tidak lagi memikirkan pendidikan agama Islam anak-anaknya.²⁶

²⁵Patli, Anak, *Wawancara*, di Desa Huta Godang Muda, Tanggal 10 Agustus 2016

²⁶Rona Lubis, *Wawancara dengan Orang Tua* Tanggal 02 Mei 2016.

Wawancara dengan orang tua yaitu dengan Bapak Bahrin untuk menanamkan keagamaan anak sangat sulit dikarenakan dari faktor kesibukan antara lain dalam mencari nafkah sehingga ia tidak fokus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anaknya, cukup hanya di sekolahkan sesudah itu lepaslah tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai aqidah, akhlak dan ibadah anak. Ibu Mutiah memberikan arahan terhadap anaknya cukup hanya sekedarnya saja karena sudah diserahkan ke sekolah, tentu saja anaknya itu sudah mengetahui apa yang baik dan buruk terhadap dirinya.²⁷

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orang tua sibuk bekerja, sering berangkat pagi dan pulang sore sehingga kurang baik bagi anak dengan kurangnya perhatian orang tua kepada anak, menurut peneliti walaupun demikian orang tua harus tetap berusaha dengan sekuat tenaga untuk membimbing anak agar berada dalam nilai-nilai keagamaan.

c. Pengaruh Lingkungan.

Wawancara dengan orang tua, zaman sekarang kebanyakan mengkonsumsi narkoba, miras dan mabuk-mabukan disebabkan orang tua tidak mempunyai waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dan perhatian orang tua sangat sedikit kepada anak

²⁷ Bahrin, *Wawancara dengan Orang Tua* Tanggal 04 Mei 2016

dikasih uang jajan sudah karena orang tua di Desa Huta Godang Muda sibuk dengan duniawinya saja.²⁸

Pengaruh lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi anak, dan dalam hal ini orang tua harus selalu memperhatikan anak, agar senantiasa tidak terikut oleh lingkungan yang tidak baik. Lingkungan anak di Desa Huta Godang Muda sering tidak mendukung bagi perkembangan agama anak, anak-anak yang sudah terpengaruh kemudian sering mengatakan kata-kata kotor ataupun perkataan yang tidak baik, tidak sopan, serta anak-anak banyak yang merokok.

d. Pengaruh Tayangan Televisi.

Wawancara dari faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak-anak zaman sekarang banyak keluar malam untuk menonton acara-acara Televisi yang belum pantas dilihat oleh anak maka dari situlah mereka tahu pergaulan-pergaulan bebas dimasa sekarang ini meraja lela sehingga banyak yang kawin muda.

Menurut Bapak Yasir mengatakan Bahwa: kemajuan teknologi salah satu yang paling besar mempengaruhinya. Banyak masyarakat yang dijumpai asyik dalam menonton televisi yang siarannya yang dapat membuat mereka lupa terhadap nilai-nilai keagamaan ataupun

²⁸Nurlan , *Wawancara dengan Orang Tua* Tanggal 09 Mei 2016

ajaran agama, bila masyarakat tidak di ingatkan mereka akan merugi, karena menonton siaran-siaran itu akan dapat membuat masyarakat menjadi malas, bahkan banyak orang tua yang kurang memperhatikan film apa yang ditonton oleh anak-anaknya.²⁹

3. Usaha Orang Tua Dalam Membentuk Keagamaan Anak Dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu.

Orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang mempunyai nilai-nilai keagamaan yang baik, serta hidup dalam suasana keagamaan, begitu juga dengan sebagian masyarakat di Desa Huta Godang Muda yang berupaya meningkatkan keagamaan anak dari kecil sampai dewasanya. Adapun masalah keimanan, ibadah dan akhlak sebagai berikut:

a. Mengajari Membiasakan Shalat.

Wawancara dengan orang tua wajib memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Dengan tersedianya waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengankeluarga terutama dengan anak-anak, pendidikan anak secara maksimal dapat dilaksanakan dengan baik. Komunikasi dengan anak menimbulkan keakraban anak dengan orang tuasemakin erat. Dari situ nilai-nilai Islam dapat diselipkan kepada perilaku anakdan lama-kelamaan menjadi kebiasaan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Imran bahwa pembagian waktu untuk anak

²⁹Yasir lubis, *Anggota Masyarakat Wawancara* di Desa Huta Godang Muda, 11 Mei 2016

memberikan pendidikan agama kepada anak akan meningkatkan kualitas pendidikan anak terbukti anak selalu rajin melaksanakan shalat, puasa dan berbuat baik.³⁰

Banyaknya permainan ataupun hiburan dapat membuat anak-anak lalai untuk beribadah. Hal-hal ini dapat dilihat banyak anak-anak yang asyik bermain game di HP nya bahkan sebagian orang tua menyediakan game di rumahnya.³¹

b. Mengajari dan Mencari Guru Mengaji

Mengajari mengaji merupakan salah satu cara yang bisa membantu anak agar mengetahui agama dan bisa membaca al-Qur'an dan mengetahui masalah ketuhanan, ibadah dan akhlak. Anak-anak saya juga di usahakan mengenal Tuhan mulai dari kecil dengan cara mengenalkan iman kepada Rasul-Rasul Allah, tapi masih saja nakal sangat sering di rumah bahkan malam juga kadang lama pulang ke rumah.³²

c. Membimbing dan Menasehati Anak

Bapak Leman mengatakan anak-anak juga diberi nasehat, akan tetapi anak-anak masih saja tidak melaksanakan prakteknya, yang terlihat karena anak-anak sibuk bermain, menonton televisi, sehingga anak lalai untuk melaksanakannya.³³

³⁰ Sultoni Lubis, *wawancara dengan Orang Tua* tanggal 11 Mei 2016

³¹ Dewar, *Wawancara dengan Orang Tua* tanggal 11 Mei 2016

³² Salbiah pulungan, *Wawancara dengan Orang Tua* Tanggal 11 Mei 2016

³³ Leman, *Wawancara dengan Tokoh Agama* Tanggal 12 Mei 2016

Menurut peneliti orang tua selaku orang yang paling terdekat dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan masih perlu dibina dengan baik, karena hasil pengamatan penulis juga anak-anak sering mengucapkan kata-kata kotor, suka berkelahi, banyak yang tidak menghiraukan shalat, asyik menonton televisi, pulang sekolah main PS, mencoba-coba merokok, dan ada yang sudah bisa merokok terpengaruh lingkungan, begitu juga anak dewasa ini masih belum mengetahui pelaksanaan shalat yang baik. Mereka yang shalat hanya berdasarkan apa yang mereka lihat dan kalau ditanya mereka tidak tahu apa hikmah sari shalat yang dikerjakan, mereka masih bermain-main ketika adzan sudah tiba, rendahnya kemauan untuk melaksanakan ibadah shalat, serta pengetahuan akidah yang kurang karena faktor kesadaran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, kurangnya pengetahuan keagamaan yang terlihat dari kehidupan sehari-hari anak.

Konsep Islam dalam kehidupan telah dicontohkan Rasulullah saw, terutama dalam konsep hidup yang berkenaan dengan pergaulan sehari-hari. Islam menegaskan bahwa tidak boleh memerangi orang kafir jika mereka berlaku baik. Seorang muslim haruslah bisa menjalin hubungan dengan baik terhadap sesama muslim yaitu dengan nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Konsep Islam dalam kehidupan telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Terutama konsep hidup yang berkenaan dengan pergaulan anak dalam bermasyarakat saling beramah tamah ketika berjumpa, saling menjenguk ketika ada musibah, saling mengundang ketika ada pesta. Orang tua harus benar-benar memperhatikan anak-anaknya dalam bermasyarakat dan paling utama dalam keagamaan. Nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sangat penting ditanamkan kepada anak, supaya anak tidak terpengaruh terhadap keadaan lingkungan disekitarnya. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan di dalam keluarga pada masyarakat desa Huta Godang Muda adalah nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah, akhlak. Tetapi pada umumnya para orang tua hanya menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah dan akhlak saja kepada anaknya.

Nilai-nilai pendidikan adalah yang paling utama ditanamkan pada anak, karena dengan pemahaman akidah yang kuat anak mengetahui bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah SWT. Sebahagian orang tua di Desa Huta Godang Muda telah menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah itu kepada anaknya. Materi yang diberikan adalah iman kepada Allah dan Rasul. Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah dan keteladanan. Pada umumnya orang tua tidak begitu memperhatikan nilai-nilai pendidikan akidah anaknya, mereka menganggap bahwa lingkungan itu biasa saja. Para orang tua memadankan pendidikan akidah anaknya di sekolah saja.

Masalah nilai-nilai pendidikan akidah memang tidak begitu dikhawatirkan terjadinya penyimpangan keyakinan kepada anak, karena pergaulan anak masih bisa dikontrol.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan ibadah itu harus ditanamkan kepada anak untuk membuktikan keimanannya sebagai hamba yang meyakini akan ke-Esaan Allah, tentunya harus patuh terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perhatian orang tua terhadap nilai-nilai pendidikan ibadah di desa Huta Godang Muda pada umumnya masih kurang, dikarenakan kesibukan dan kurangnya pengetahuan terhadap ibadah. Bagi para orang tua harus memperhatikan ibadah anak-anaknya, jangan hanya memadakan pengetahuan anak-anaknya dari sekolah saja apalagi anak yang bersekolah di sekolah umum yang pelajaran agamanya hanya 2 jam satu minggu.

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari ketergantungan kepada makhluk lainnya di dalam ajaran Islam diatur bagaimana umat Islam itu dalam kehidupannya. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak, diharapkan pribadi anak menjadi baik, ramah dan sopan. Mereka bisa menjada akhlak mereka karena orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anaknya. Anak diberi nasehat ketika ingin berangkat sekolah, begitu juga ketika mereka ingin bermain dengan teman-temannya. Bagi para orang tua diharapkan dapat menjadi contoh atau teladan yang baik untuk anak-anaknya. Karena anak adalah makhluk yang suka meniru. Akhlak anak adalah cerminan

dari orang tua. Sebagaimana pepatah yang mengatakan “buah tidak jauh jatuh dari pohonnya”.

Seluruh rangkaian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai masalah-masalah yang telah ditulis tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua di Desa Huta Godang Muda dalam membentuk keagamaan anak belum sepenuhnya memberikan pengajaran terhadap anak baik dalam bentuk mengaji, shalat, puasa dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah sehari-hari untuk makan keluarganya. Dalam keluarga orang tua sangat berperan dalam membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar karena biasanya seorang anak akan baik dan rajin beribadah apabila ia melihat orang tuanya melaksanakan yang demikian.
2. Usaha yang dilakukan dalam menanamkan keagamaan anak di Desa Huta Godang Muda yaitu mengajari anak shalat, puasa, mengaji membimbing serta aktif memperhatikan aktivitas anak. Mengajari anak mengaji adalah merupakan salah satu cara yang bisa membantu anak mengetahui pendidikan agama dan membaca Al-qur'an dan mengetahui masalah-masalah ketuhanan ibadah dan akhlak. Orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang mempunyai nilai-nilai keagamaan yang baik serta hidup dalam suasana keagamaan.
3. Adapun kendala dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan anak yaitu dengan rendahnya pendidikan akidah, ibadah, akhlak orang tua sehingga

orang tua tidak bisa menunjukkan kebenaran bagaimana pendidikan agama yang sesungguhnya terhadap anak.

B. Saran-saran

Orang tua disarankan agar lebih memperhatikan anaknya jangan terlalu sibuk dengan duniawi saja, serta orang tua juga harus memperhatikan anak dan menyuruh shalat ketika adzan berkumandang agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah, beriman kepada Allah, berbakti kepada orang tua, mempunyai akhlak yang baik, serta hidup dalam suasana keagamaan.

Diharapkan kepada masyarakat agar bekerja sama untuk membimbing anak, agar anak bisa hidup dalam suasana keagamaan dan bisa mengambil yang baik-baik dari yang ia lihat, ia alami, dan mengajari anak agar bisa melakukan kebaikan kepada keluarga terutama kepada dirinya, dan masyarakat.

Diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pendidikan agama islam pada masyarakat dan kepada kepala kepala desa agar tetap mempertahankan kerukunan masyarakatnya.

Diharapkan kepada tokoh agama dan tokoh adat agar lebih memperhatikan pendidikan agama Islam, terutama pendidikan agama Islam anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Munawir Saleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Terjemahan dari Tarbiyatul Awuladu Fil Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Ahmad Thib Raya dan Musdah Mulia, *Mempelajari Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: CV Penerbit J ART, 2004.
- Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung CitaPustaka, 2006
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Harahap, Sahrin dan Hasan Bakti, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, Padang : Rois MultiCipta, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosda Karya, 2004
- M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

- Muslim Hasibuan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Sidimpuan: STAIN,2012
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta Ghalia Indonesia.2011
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia 2011
- Popi Sopiadin, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syafei Sahlan, *Bagaimana Anda Dalam Mendidik Anak*, Ghalia Indonesia,2002
- Dagun. M Save, *Psikologi Keluarga*, Jakarta PT Rineka Cipta, 1990
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : RIZKI MAULIDA
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-4
NIM : 123100159
Tempat/Tanggal Lahir : Hutagodang Muda 10 September 1993
Alamat : Desa Huta Godang Muda Kec. Siabu
Kab. Mandailing Natal
- II. Nama Orang Tua
Ayah : ALM. SAAMAN LUBIS
Ibu : SALBIAH PULUNGAN
Alamat : Desa Huta Godang Muda Kec.Siabu
Kab. Mandailing Natal
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. 142559 Hutagodang Muda selesai Tahun 2006
 - b. MTs.S Darul Ikhlas Dalam Lidang Selesai Tahun 2009
 - c. MAS Darul Ikhlas Dalam Lidang Selesai Tahun 2012
 - d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat pedoman sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi jumlah keluarga di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu
3. Mengobservasi peran orang tua dalam membentuk keagamaan anak di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu.
4. Mengobservasi tentang pelaksanaan ibadah, akidah, dan akhlak.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Huta Godang Muda

1. Berapa jumlah penduduk di Desa Huta Godang Muda?
2. Agama apa yang ada di Desa Huta Godang Muda?

B. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana perilaku keagamaan anak-anak di Desa Huta Godang Muda?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu peran orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda?
3. Apa kendala orang tua dalam membentuk keagamaan anak dalam perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda/

C. Wawancara dengan Orang tua

1. Bagaimana perilaku keagamaan anak di Desa Huta Godang Muda?
2. Apa peran Bapak/Ibu dalam keluarga untuk menanamkan keagamaan anak baik dari bidang akidah, ibadah, maupun akhlak?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak tentang pergaulannya?
4. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam keluarga sehingga susah dalam membentuk keagamaan anak dalam keluarga?

